

The Relationship Between Learning Methods and Students' Achievement in Tajwid at TPQ Nurul Jannah, Koto Baru, Dharmasraya

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.138249

Randa Gempa Saputra¹, Lili Dasa Putri²

¹² Universitas Negeri Padang

¹randagempas@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low Tajwid learning outcomes of students at TPQ Nurul Jannah, Koto Baru Dharmasraya. This problem is assumed to be influenced by the learning methods used in the learning process. This study aims to (1) describe the learning methods used in Tajwid instruction, (2) describe students' Tajwid learning outcomes based on educators' assessments, and (3) determine the relationship between learning methods and students' Tajwid learning outcomes at TPQ Nurul Jannah. This research is a quantitative correlational study. The population consisted of 46 students, while the sample consisted of 32 students selected using cluster random sampling. Data on learning methods were collected using a validated Likert-scale questionnaire covering four aspects: people, learning objectives, learning materials, and time and facilities. Learning outcome data were obtained from teachers' assessment records. Data analysis used percentage formulas and Product Moment correlation. The results show that learning methods are still in the low category, students' Tajwid learning outcomes are relatively low, and there is a significant relationship between both variables. Therefore, teachers are recommended to improve the variety and effectiveness of learning methods, and TPQ management should support adequate facilities. Future research is suggested to expand variables and context.

Keywords: Learning methods, tajwid learning outcomes, TPQ, Qur'an learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung dengan proses yang memerlukan kesadaran terencana, dan berkesinambungan yang bertujuan guna mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai moral, dan kepribadian individu secara holistik. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk kualitas manusia secara menyeluruh. Kebutuhan yang bersifat mendasar dan tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari tercermin pada pendidikan. Di samping itu, pendidikan diposisikan sebagai salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sekaligus kesejahteraan Masyarakat (Melati et al., 2018). Dalam hal ini, Putri et al., (2024) menjelaskan bahwa pemerataan pendidikan perlu diwujudkan agar setiap individu memperoleh kesempatan belajar yang setara. Dengan adanya pemerataan tersebut, diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan secara adil dan merata. Upaya pemerataan akses pendidikan tersebut diimplementasikan melalui penyelenggaraan berbagai jalur pendidikan di Indonesia.

Lembaga pendidikan dikelompokkan dalam beberapa jenis yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketentuan mengenai pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa jalur ini berada di luar sistem formal, diselenggarakan secara terstruktur, serta berfungsi untuk melengkapi dan memperluas akses belajar bagi masyarakat. Menurut Sudjana (2010) Setiap aktivitas pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur di luar sistem persekolahan formal dipahami sebagai pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara sengaja untuk memberikan layanan belajar kepada masyarakat

guna mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan non formal berfungsi sebagai wadah pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan yang meningkatkan prestasi akademis secara keseluruhan. Menurut Irmawita (2014) pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat di luar jalur pendidikan formal. Pendidikan ini mencakup berbagai satuan dan aktivitas pembelajaran, seperti balai latihan kerja, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok bermain, lembaga pendidikan dan kursus, kegiatan penyuluhan, , serta berbagai kelompok sosial berguna untuk menaikkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Selain itu, pendidikan nonformal juga memainkan peran penting dalam menawarkan kesempatan belajar kepada masyarakat diluar sistem sekolah formal.

Salah satu program yang ada di dalam lingkup pendidikan nonformal yaitu, PKBM, LPK, MDTA dan TPQ. Aningsih (2024) Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan yang diselenggarakan di luar jalur sekolah formal. TPQ dirancang untuk membimbing peserta didik pada rentang usia sekolah dasar dalam keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an. TPQ berfungsi sebagai program pendidikan agama berbasis komunitas Muslim dengan Al-Qur'an menjadi ajaran utama yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan pendidikan keagamaan anak khususnya dalam menanamkan nilai ajaran islam. Pembelajaran biasanya berlangsung di lingkungan yang tertata, bersih, nyaman, dan menyenangkan, sejalan dengan makna filosofis dan simbolik dari istilah "taman" yang digunakan.

Mengacu daripada Zakiyah Daradjat (1992) Upaya pembinaan dan pengasuhan yang diarahkan agar peserta didik senantiasa memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, hingga terbentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dipahami sebagai pendidikan agama. Peranan yang signifikan dalam pembentukan karakter serta pemahaman keislaman anak sejak usia dini diemban oleh pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu aspek esensial di dalamnya terletak pada penguasaan tajwid, yakni kaidah membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan anak dalam menguasai tajwid dapat dilihat melalui hasil belajar membaca Al-Qur'an, baik dari ketepatan, kelancaran, maupun kefasihan bacaan.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik yang didalamnya terdapat pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Hasil belajar ini tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan kognitif seperti memahami materi ajaran Islam, tetapi juga tercermin dalam sikap religius dan keterampilan mengamalkan nilai agama (Sudjana, 2010). Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beragam faktor yang mencakup aspek internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar, motivasi, minat, serta disiplin peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan pembelajaran, ketersediaan sarana, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Sudjana, 2010).

Dari berbagai faktor eksternal tersebut, peran penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran peserta didik adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2014) merupakan cara pendidik dalam menerapkan rencana pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Metode pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian materi oleh pendidik, tetapi juga mencakup kemampuan pendidik dalam menghidupkan kelas yang aktif, menarik, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran tajwid di TPQ, metode pembelajaran dapat terlihat dari cara pendidik menjelaskan materi tajwid, memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, serta membimbing peserta didik dalam melakukan latihan membaca secara berulang. Penerapan yang tepat pemahaman serta membuat peserta didik menerapkan kaidah tajwid dengan lebih baik, maka dapat menaikkan outcome tajwid yang diperoleh.

Idealnya, dalam proses pembelajaran di TPQ sebagian besar peserta didik mencapai standar nilai. Namun, mayoritas 50% peserta didik tampaknya belum mampu mencapai standar nilai yang ditentukan dalam pembelajaran tajwid. Sebagaimana salah satu TPQ yang peneliti temui di Kecamatan Koto Baru yaitu TPQ Nurul Jannah. TPQ ini berperan aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pembelajaran tajwid, bagi anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Jannah dilaksanakan secara rutin sebanyak enam kali, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu. Intensitas pembelajaran tersebut guna meningkatkan kemampuan dalam

pemahaman dan menerapkan kaidah tajwid, yang selanjutnya tercermin dalam hasil belajar tajwid yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 September 2025 di TPQ Nurul Jannah Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih memerlukan peningkatan agar tujuan pembelajaran khususnya tajwid dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan data nilai rapor hasil belajar tajwid peserta didik TPQ Nurul Jannah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75, diketahui bahwa mayoritas siswa mendapat nilai di bawah standar ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar tajwid peserta didik belum optimal dan masih memerlukan perhatian serta upaya perbaikan. Adapun persentase ketuntasan tajwid disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik TPQ Nurul Jannah Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kategori	Rata-Rata	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Tuntas	82,31	15	43,48%
2	Tidak Tuntas	67,08	17	56,52%

Sumber: Arsip TPQ Nurul Jannah Tahun 2025/2026

Mengacu dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara metode belajar pendidik dengan hasil belajar tajwid di TPQ Nurul Jannah Koto Baru. Diharapkannya studi ini dapat menggambarkan jelas mengenai keterkaitan antara metode pembelajar yang digunakan pendidik dengan pencapaian hasil belajar tajwid, serta menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid melalui metode pembelajaran yang tepat hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan rancangan korelasional sebagai jenis penelitiannya. Populasi penelitian mencakup 46 peserta didik TPQ Nurul Jannah Dharmasraya. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik cluster random sampling, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% diperoleh sampelnya 32 orang. Data dikumpulkan melalui kuensioner, dan analisis data dilakukan dengan perhitungan person product moment untuk korelasi serta analisis deskriptif memakai rumus presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Metode Belajar di TPQ Nurul Jannah Koto Baru

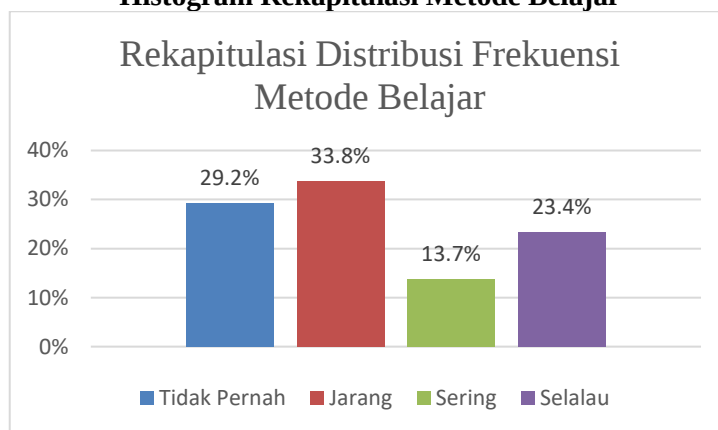
Data tentang metode belajar dibagikan kepada 32 responden yang terdiri dari 4 indikator yakni 1) manusia, 2) tujuan belajar, 3) bahan belajar, 4) waktu dan fasilitas yang terdiri dari sub indikator dengan beberapa butir pertanyaan, disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Data Variabel X (metode belajar)

		Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Metode Belajar							
No	Pertanyaan	TP		JR		S		SL	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Manusia	5,7	17,7	7,8	24,3	7,1	22,2	11,4	35,8
2	Tujuan Belajar	7,4	23,3	15,2	47,6	1,9	5,9	7,4	23,3
3	Bahan Belajar	8,4	26,4	14,1	44,1	3,7	11,5	5,8	18,1
4	Waktu dan Fasilitas	15,8	49,3	6,1	19,1	4,9	15,3	5,2	16,3
	Jumlah	37,3	116,7	43,2	135,1	18	54,9	29,9	93,4
	Rata-rata	9,3	29,2	10,8	33,8	4,4	13,7	7,5	23,4

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi distribusi frekuensi metode belajar TPQ Nurul Jannah Koto Baru, diketahui bahwa rata-rata persentase jawaban responden adalah 23,4% pada kategori selalu (SL), 13,7% pada kategori sering (S), 33,8% pada kategori jarang (JR), dan 29,2% pada kategori tidak pernah (TP). Persentase tertinggi berada pada kategori jarang. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka hasilnya sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram Rekapitulasi Metode Belajar



Gambaran Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik TPQ Nurul Jannah Koto Baru

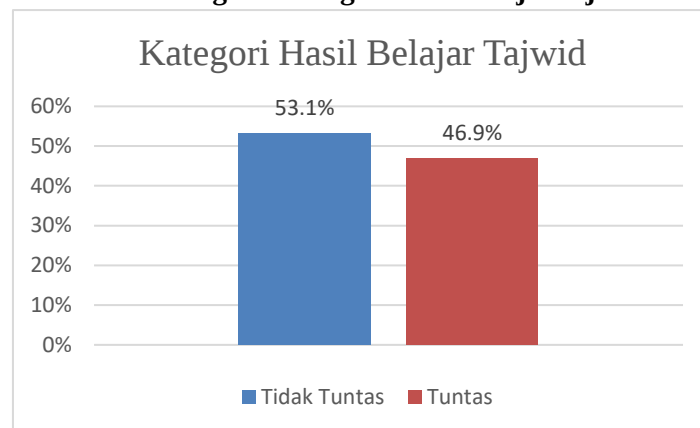
Gambaran Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik TPQ Nurul Jannah Koto:

Tabel 3
Hasil belajar Tajwid Peserta Didik TPQ Nurul Jannah Koto Baru

Kategori Hasil Belajar Tajwid		
Kategori	<i>f</i>	%
Tidak Tuntas	17	53,1%
Tuntas	15	46,9%
Jumlah	32	100,0%

Mengacu tabel tentang hasil belajar tajwid peserta didik di TPQ Nurul Jannah, dapat diketahui dari total 32 peserta didik, terdapat sebanyak 15 orang atau 46,9% yang berkategori tuntas, sedangkan 17 orang atau 53,1% berada pada kategori tidak tuntas. Data tersebut tampak bahwasanya mayoritas masih kurang pada ketuntasan dalam hasil belajar tajwid. Oleh karenanya hasil belajar tajwid dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase 53,1% dan dapat disimak pada histogram di bawah:

Gambar 2
Histogram kategori hasil belajar tajwid



Berdasarkan gambar 6 di atas, terlihat bahwasanya persentase berada pada kategori tidak tuntas lebih besar yaitu 53,1%, dibandingkan dengan kategori tuntas sebesar 46,9%. Hal ini tampak bahwasanya mayoritas masih belum mencapai KKM dalam hasil belajar tajwid.

Hubungan Antara Metode Belajar dengan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik di TPQ Nurul Jannah Koto Baru Dharmasraya

Mengacu pada data hubungan antara metode belajar dengan hasil belajar tajwid peserta didik di TPQ Nurul Jannah, maka data tersebut selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis korelasi. Penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment diterapkan dalam penelitian ini, dengan tujuan mengidentifikasi keberadaan hubungan sekaligus tingkat keeratan antara kedua variabel yang diteliti.

Adapun hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment tersaji berikut:

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 204091 - (2664 \cdot 2421)}{\sqrt{(32 \cdot 229200 - 2664^2) (32 \cdot 185255 - 2421^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{81368}{126069,5}$$

$$r_{xy} = 0,645$$

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment, diperoleh nilai 0,645. Nilai termasuk dalam kategori hubungan kuat pada interval 0,60–0,79. Nilai kemudian dibandingkan dengan 0,349 pada nilai sig. 5% dengan jumlah sampel . Hasil perbandingan menunjukkan bahwa lebih besar daripada (0,645 > 0,349).

PEMBAHASAN

Gambaran Metode Belajar di TPQ Nurul Jannah Koto Baru

Berdasarkan hasil penelitian, metode belajar dalam pembelajaran tajwid di TPQ Nurul Jannah Koto Baru berada pada kategori kurang optimal. Penilaian dilakukan melalui empat indikator utama, yaitu aspek manusia, tujuan belajar, bahan belajar, serta waktu dan fasilitas yang saling mendukung proses pembelajaran. Temuan analisis tampak bahwasanya mayoritas masih berkategori jarang dan tidak pernah, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran belum diterapkan secara konsisten dan menyeluruh.

Secara rinci, aspek manusia tergolong cukup baik dengan persentase 35,8% pada kategori selalu, yang menunjukkan bahwasanya interaksi antara ustadz/ustadzah dan peserta didik berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, indikator tujuan belajar (47,6%), bahan belajar (44,1%), serta waktu dan fasilitas (49,3%) masih berada pada kategori rendah dan belum optimal. Tampak bahwasanya pembelajaran belum efektif, terlebih dalam kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan ajar, serta pengelolaan waktu dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar.

Secara teoritis, metode pembelajaran yaitu bagaimana pendidik dalam mengelola interaksi pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif (Sudjana, 2005). Selain itu, Bloom (1956) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang hanya dapat berkembang secara optimal apabila metode pembelajaran diterapkan secara tepat, terencana, dan konsisten. Dengan demikian, ketidakefektifan penerapan metode pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya ketercapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, metode belajar dalam pembelajaran tajwid di TPQ Nurul Jannah masih memerlukan peningkatan dan perbaikan secara berkelanjutan. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui variasi metode menarik, peningkatan keterlibatan aktif, serta optimalisasi penggunaan waktu dan fasilitas pembelajaran. Sependapat dengan temuan Dimiyati dan Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif menuntut adanya perbaikan terus-menerus agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Gambaran Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik di TPQ Nurul Jannah

Mengacu hasil penelitian dan pengolahan data, tampak bahwasanya hasil belajar tajwid peserta didik di TPQ Nurul Jannah secara umum masih berada pada kategori belum tuntas. Tampak bahwasanya mayoritas masih belum mencapai standar ketuntasan, meskipun sebagian lainnya menunjukkan hasil yang cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik masih belum optimal dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, sebagian peserta didik telah memahami dasar-dasar tajwid, namun masih terdapat kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, yang menunjukkan bahwa proses belajar belum berlangsung secara optimal (Gagne, 1985). Tampak bahwasanya pemahaman terhadap materi tajwid masih belum merata dan memerlukan penguatan.

Pada ranah afektif, peserta didik umumnya menunjukkan sikap yang cukup baik, seperti minat dan kesungguhan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun demikian, beberapa peserta didik kurang aktif dan belum berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran, yang menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar (Sardiman, 2011). Sementara itu, pada ranah psikomotor, sebagian peserta didik telah mampu mempraktikkan bacaan dengan benar, tetapi masih terdapat kesalahan dalam penerapan tajwid yang memerlukan latihan berulang (Simpson, 1972).

Menurut Hamalik (2016), Perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah berlangsungnya proses pembelajaran dipahami sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut telah berkembang, namun belum mencapai tingkat optimal akibat faktor internal dan eksternal, termasuk metode pembelajaran yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan metode pembelajaran, intensitas latihan, serta bimbingan yang berkelanjutan agar hasil belajar tajwid peserta didik dapat mencapai ketuntasan secara lebih merata.

Hubungan antara Metode Belajar Dengan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Di TPQ Nurul Jannah Koto Baru

Mengacu temuan analisis data, terdapat hubungan yang signifikan metode belajar dengan hasil belajar tajwid peserta didik di TPQ Nurul Jannah. Hal ini dibuktikan dari nilai r hitung melampaui daripada r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar.

Temuan tampak bahwasanya semakin baik metode belajar yang diterapkan, maka hasil tajwid peserta didik turut meningkat. Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang optimal cenderung menghasilkan capaian belajar yang belum tuntas. Hal ini menegaskan pentingnya kualitas penerapan metode dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, metode pembelajaran ialah cara guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif oleh pendidik (Sudjana, 2005). Selain itu, penerapan metode yang tepat meningkatkan aktivitas, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik (Sanjaya, 2014). Oleh karena itu, pemilihan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi tajwid menjadi krusial guna keberhasilannya.

Selain itu, Hamzah B. Uno (2011) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat meningkatkan motivasi belajar, yang menjadikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Senada dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa variasi metode mengajar sangat diperlukan untuk menghindari kejenuhan belajar dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran tajwid di TPQ, metode belajar berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Interaksi yang aktif, latihan yang berkelanjutan, serta bimbingan yang tepat akan membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan kaidah tajwid dengan benar. Dengan demikian, semakin efektif metode pembelajaran, maka hasil belajar tajwid yang dicapai menjadi makin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu daripada uraian diatas, maka metode belajar dalam pembelajaran tajwid di TPQ masih tergolong belum optimal, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori jarang sehingga mencerminkan penerapan metode yang belum merata dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil belajar tajwid juga masih didominasi oleh kategori belum tuntas, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran belum optimal. Lebih lanjut, temuan analisis tampak adanya hubungan yang signifikan pada metode belajar dengan hasil belajar tajwid, dibuktikan dengan nilai r hitung melampaui r tabel, maka semakin baik metode pembelajaran, hasil pembelajaran tajwid pun menjadi semakin baik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian Bagi ustadz/ustadzah, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran tajwid yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar tajwid peserta didik. Bagi lembaga TPQ, diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan fasilitas, pengelolaan waktu belajar, dan bahan ajar yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran tajwid. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor lain yang memengaruhi hasil belajar tajwid, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, media pembelajaran, dan kompetensi pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aningsih, Y. F. (2024). Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Hidayah Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung. 4, 723–732.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green and Co
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri and Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Irmawita. (2014). *Pendidikan Nonformal*. UNP Press.

- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, L. D., Septiana, Y. M., & Solfema, S. (2024). Upaya dalam Pemerataan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(6), 162–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.1446>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Simpson, D. R. (1972). *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*. Gryphon House.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, dan Asas* (F. Production (red)). Bandung.
- Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proes Pendidikan*. Kencana / Prenada Media Group.
- Zakiah, Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.